ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING DENGAN METHODE *REINFORCEMENT* GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI KPR 2 SMK NEGERI 1 REJOTANGAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dra. ERNY INDRASWANTI
SMK Negeri 1 Rejotangan

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran Metode *Reinforcement* berpengaruh terhadap hasil belajar motivasi belajar? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bimbingan Konseling dengan diterapkannya metode Pembelajaran Metode *Reinforcement* ? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode *Reinforcement* terhadap motivasi belajar. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh motivasi belajar setelah diterapkannya Pembelajaran Metode *Reinforcement*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI KPR 2. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (57%), siklus II (71%), siklus III (88%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Reinforcement* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas XI KPRR 2, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan di sekolah, sangat diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi siswa. (Pedoman BP.SD, 1994). Bimbingan siswa harus memiliki prinsip dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya, sehingga layanan kelompok belajar merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan, dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan serta budi pekerti yang luhur merupakan unsur daripada tujuan pendidikan di sekolah. Guru berkewajiban untuk memberikan layanan kelompok belajar pada kesulitan yang sangat mendasar.

Maka motivasi dalam belajar siswa itu sangat diperhatikan, sehingga dalam Kegiatan belajar megnajar siswa mampu menyerap ilmu yang disampaiakan. Motiviasi merupakan sebuah titik awal dalam membuka kemampuan siswa yang sebenarnya berpotensi besar untuk berhasil. Maka motivasi ini perlu ditumbuh kembangkan dan di dorong dari diri siswa.

Dari latar belakang terbsebut akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian " Implementasi Layanan Konseling dengan Methode *Reinforcement* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI KPR 2 SMK Negeri 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Rumusan Masalah

1. Apakah Pembelajaran Metode *Reinforcement* berpengaruh terhadap hasil belajar Bimbingan Konseling Kelas XI KPR 2 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bimbingan Konseling dengan diterapkannya metode *Reinforcement* pada siswa Kelas XI KPR 2 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *Reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa XI KPR 2 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam belajar setelah diterapkannya metode *Reinforcement* pada siswa XI KPR 2

SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode *Reinforcement* dalam pembelajaran Bimbingan Konseling oleh guru BK.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bimbingan Konseling.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bimbingan Konseling.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Bim-ingan Konseling dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bimbingan Konseling.

Pengertian Bimbingan Konseling

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah layanan yang di berikan kepada seseorang atau klien dengan pemberian informasi untuk keperluan tertentu.

Dari beberapa pendapat konseling dari para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah pemberian bantuan dan informasi yang bersifat pencegahan, penyembuhan sesuai dengan kebutuhan setiap individu atau kelompok.

Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*Reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*Reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Pengertian Motivasi Belajar.

Dari pengertian motivasi dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai..

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMKN 1 Rejotangan. tahun pelajaran 2020/2021.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan September s/d Nopember semester ganjil 2020/2021.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi XI KPR 2 SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021

Rancangan Penelitian

Alur rancangan penelitiannya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model Groub Investigation.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Penerapan Pengawasan Melekat yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. <u>Perencanaan Awal</u>

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: a) Identifikasi masalah. b) Pengajuan proposal. c) Mempersiapkan instrument.

2. <u>Siklus pertama.</u>

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagi berikut: 1) Mengidentifikasi jumlah siswa dalam kelas. 2) Meminta siswa mengisi instrumen layanan. 3) Peneliti memeriksa nilai dan kegiatan KBM. 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. 5) Menyusun rencana.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berupa layanan konseling pada siswa. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa pertanyaan dan isian yang harus dijawab siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. <u>Siklus kedua</u>

a. Perencanaan :

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagi berikut: 1) Mengidentifikasi jumlah siswa dalam kelas. 2) Meminta siswa mengisi instrumen layanan. 3) Peneliti memeriksa nilai dan kegiatan KBM. 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. 5) Menyusun rencana

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berupa layanan konseling pada siswa. Peneliti memberikan instrumen penelitian

berupa pertanyaan dan isian yang harus dijawab siswa.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui efektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakananalisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai sisw juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran, Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes praktek

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan rata-rata tes praktek dapat dirumuskan : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk Ketercapaian belajar

Ada dua kategori Ketercapaian belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan.

Untuk menghitung persentase Keter-capaian belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Mutu Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mendapat nilai diatas 70 mencapai 85% atau lebih dari keseluruhan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data Penelitian Persklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembela-jaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi dan aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 di Kelas XI KPR 2 dengan jumlah siswa 40 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasln siswa dalam proses layanan konseling yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 42; 2 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 58; 5 siswa mendapat nilai 67; 22 siswa mendapat nilai 75; dan 9 siswa mendapat nilai 83. Rata-rata nilai 74. Prosentase 72%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor diatas minimal (75) adalah sebesar 72%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

3. Siswa kurang bisa antusias selama layanan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana layanan konseling 2, soal tes 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi dan aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 di Kelas XI KPR 2 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Psikomotor II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 58; 17 siswa mendapat nilai 75; 10 siswa mendapat nilai 83; 7 siswa mendapat nilai 92; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 79. Prosentase 94%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor diatas minimal (75%) adalah sebesar 994%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikt

1. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling.
2. Guru sudah bisa dengan baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa mulai antusias selama layanan konseling.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan layanan konseling.

PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menun-jukkan bahwa pemberian layanan dengan methode *Reinforcement* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketercapaian belajar meningkat dari siklus I, II dan III) untuk ranah psikomotor yaitu siklus I (72%), siklus II (92%) pada siklus II Ketercapaian nilai siswa secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *Reinforcement* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan

adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode *Reinforcement* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahaan serta analisis yang telah dilakukan dapa disimpulkan sebagai berikut

1. Layanan Bimbingan Konseling dengan metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Ketercapaian nilai siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), dan siklus II (93%)
2. Penerapan metode layanan bimbingan konseling ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ini sehingga mereka menjati termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Bimbingan Konseling memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMKN 1 Rejotangan tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka,

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.

Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.

Djamarah, S.B. 1991, *Prestasi Belajar dan Kompensi Guna*, Usaha Nasional, Jakarta.

Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.

Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SMK* Depdiknas, Jakarta.

De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.

MC. Niff, J. 1992, *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.

Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang, Malang.

Sudirman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sutijono, S, 1991, *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Jakarta.